

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang luasnya sebesar 1.910.931,32 km² (www.bps.go.id/booklet/booklet_februari_2014), Dengan luas negara sebesar itu Indonesia memiliki Tentara Nasional Indonesia yang merupakan komponen pertahanan negara. Tugas dan tanggung jawab TNI telah diatur dengan jelas pada pasal 7 ayat 1 Undang-Undang No.34 tahun 2004 tentang TNI yang mengatakan bahwa tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara (Undang-Undang No.34 tahun 2004). TNI memiliki 3 matra yaitu TNI Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara.

TNI Angkatan Darat merupakan salah satu komponen dari organisasi TNI itu sendiri, tugas TNI-AD adalah melaksanakan tugas pertahanan, penjagaan dan pemberdayaan didarat. KODAM III/Siliwangi merupakan satuan komando utama operasional kewilayahan yang dimiliki TNI-AD, yang menaungi Propinsi Banten dan Jawa Barat. KODAM III/Siliwangi miliki komando atas satuan Batalyon Zeni tempur III/Siliwangi yang merupakan satuan Batalyon yang berfungsi sebagai satuan bantuan tempur untuk melancarkan gerak laju pasukan infanteri. Zeni merupakan salah satu *corps* di TNI-AD, dimana mereka memiliki tugas pokok yang diantaranya adalah melakukan konstruksi,

destruksi, penjinakan bahan peledak, serta nuklir (nuklir-biologi, kimia) pasif.

Peleton Jihandak merupakan salah satu Peleton yang dimiliki Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki fungsi untuk menjinakan bahan peledak dan hal-hal lain yang bersifat destruksi. Mereka memiliki motto 99% adalah kegagalan, motto tersebut menjelaskan bahwa untuk meraih keberhasilan dalam tugasnya yaitu menjinakan bahan peledak itu sangat kecil kemungkinannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa tugas anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra itu merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan penuh akan resiko yang dapat berakibat terjadinya kecelakaan dalam tugasnya yang dapat menimbulkan kematian atau kecacatan permanen pada diri mereka. Terdapat 3 tugas utama di Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yaitu tugas represif, tugas preventif dan tugas pemeliharaan. Tugas represif adalah tugas untuk menjinakan bahan peledak ketika terjadi ancaman bom, tugas preventif adalah tugas untuk pencegahan atau melindungi suatu area vital agar tidak terjadi ancaman bom, tugas pemeliharaan adalah tugas untuk memelihara alat-alat Jihandak.

Anggota Tim represif terdiri dari 9 orang, yang terdiri dari komandan tim, tamtama skematis, tamtama deteksi, bintanga deteksi, tamtama operator, bintanga operator, tamtama pengaman 1, tamtama pengamanan 2 dan tamtama mudi. Dalam eksekusinya dilapangan, tugas tamtama dan bintanga operator saja yang berfungsi sebagai eksekutor dalam penjinakan bahan peledak. Dalam eksekusinya tamtama dan bintanga operator menggunakan *body armour* atau baju besi yang diperuntukan untuk keselamatan diri mereka sendiri. *body armour* tersebut memiliki berat 30 kg, saat memakai *body armour* tersebut, menurut tamtama dan bintanga operator tersebut mengaku bahwa setiap manusia yang memakai jubah tersebut hanya mampu bertahan selama 15 menit, karena saat

menggunakan *body armour* tersebut, sirkulasi udara didalamnya tidak lancar dan timbul perasaan tidak nyaman dan dapat memicu emosi serta membangkitkan kecemasan mereka.

Pada tugas yang kedua yaitu tugas preventif terdiri dari 1 tim anggota Peleton Jihandak yang terdiri dari 5 orang anggota yang diambil secara acak dari 30 orang anggota tim Jihandak itu sendiri, sesuai perintah atasan yaitu komandan Peleton. Tugasnya adalah melakukan pengamanan dan pencegahan terhadap terjadinya teror bom pada lokasi vital, seperti kediaman pejabat TNI, markas TNI, hingga kediaman Presiden di Cikeas Bogor yang merupakan teritori dari KODAM III/Siliwangi. Tugas ini merupakan tanggung jawab dari Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur 3/Yudha Wyogrha. Pada tugas yang ketiga yaitu pemeliharaan, seluruh anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra memiliki tugas perawatan alat mereka masing-masing, agar terus terjaga dan tidak mengalami kerusakan.

Dari tahun 2004 hingga sekarang, anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra pernah beberapa kali menangani kasus ancaman bahan peledak, seperti pengangkatan mortir aktif milik zaman penjajahan Belanda di daerah dayeuhkolot. Menurut salah satu operator di Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra mengatakan bahwa perasaan takut dan khawatir dalam melaksanakan tugas itu pasti ada. Perasaan takut tersebut muncul disebabkan oleh kemungkinan untuk menjinakan bahan peledak tersebut sangat kecil dan sewaktu-waktu dapat meledak tiba-tiba, dampak dari ledakan tersebut dapat menyebabkan dirinya mengalami kecacatan ataupun kematian. Keyakinan akan peluang keberhasilan menurutnya akan muncul ketika mereka telah mengetahui jenis bom tersebut. Contoh bom tipe *timer* dan tipe pengendali jarak jauh, kedua tipe tersebut merupakan tipe bom yang paling ditakuti oleh para anggota Peleton

Jihandak, karena peluang untuk dapat menjinakan bom tersebut sangat kecil.

Dalam sistem perekrutannya calon anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dipilih dari orang-orang yang dianggap mempunyai kemampuan IPA yang baik dan bukan seperti sistem penyeleksian yang dilakukan oleh kesatuan lain yang memiliki tugas yang sama riskannya, seperti melakukan psikotes dan bakat akademik anggota. Kebanyakan dari mereka merupakan anggota yang diambil dari kompi-kompi lain yang ada di Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dan langsung ditempatkan di Peleton Jihandak. Dalam survey awal didapatkan hasil 5 dari 5 orang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra menghayati tentang keputusan dirinya diperintahkan untuk menjadi anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra adalah suatu kejadian buruk yang mereka alami, karena pada dasarnya mereka menganggap bahwa bekerja di Peleton Jihandak bukan merupakan tempat untuk meraih materi yang banyak melainkan tempat yang dapat merenggut nyawa mereka dan hal tersebut sangat mereka takuti.

Setelah mereka mendapatkan penempatan di Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra, kemudian beberapa dari mereka akan dipilih untuk mengikuti kursus Jihandak di Pusat Pendidikan Zeni (Pusdikzi) yang bertempat di Bogor Jawa Barat. Dalam pembelajaran di Pusdikzi, anggota diajarkan tentang bagaimana penjinakan bahan peledak itu sendiri, seperti tipe bom C4, granat nanas, dan ranjau darat. Setiap bertambahnya waktu para teroris semakin pintar dalam merakit bom, di Pusdikzi anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra diajarkan juga trik-trik yang digunakan teroris untuk mengelabui mereka ketika harus memutuskan kabel mana yang harus dipotong, trik-trik tersebut dinamakan *Booby trap*. Selain pelajaran penjinakan tersebut, mereka juga

dibekali dengan pengetahuan-pengetahuan tentang pengevakuasian dan pengamanan. Seperti halnya sekolah pada umumnya, saat menjelang berakhirnya masa kursus mereka diminta untuk membuat bahan peledak atau bom secara berkelompok yang kemudian bahan peledak atau bom tersebut akan diberikan kepada kelompok lain untuk dijinakan. Pada saat survey awal didapatkan 1 dari 5 orang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang mengikuti kursus Jihandak di Pusdikzi Bogor. Anggota tersebut memiliki tugas sebagai operator, menurutnya merupakan suatu kejadian yang buruk yang dirinya terima, karena ketakutan dirinya ketika nanti terjadi kecelakaan dalam tugasnya dan berdampak pada kelangsungan hidup keluarganya, sebab penyokong ekonomi keluarga adalah dirinya.

Setiap anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra datang dengan tipe *explanatory style* yang berbeda-beda, sehingga sebelum mereka menjadi seorang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra mereka memiliki cara pandang berbeda-beda terhadap kejadian buruk maupun baik yang menimpa mereka. Ketika Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra mendapatkan seorang calon anggota yang memiliki *explanatory style* pesimistik, hal tersebut akan membahayakan diri anggota tersebut dan lingkungan sekitar yang menjadi lokasi dari ancaman bom tersebut, karena pada dasarnya seseorang yang memiliki *explanatory style* yang pesimistik mereka akan mudah cemas, gelisah maupun bimbang sehingga ketika berhadapan dengan bahan peledak mereka tidak dapat berpikir tenang, padahal ketenangan dapat memudahkan anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dalam menjinakan bahan peledak atau bom. Optimisme dapat muncul ketika seseorang menganggap bahwa hal yang dikerjakannya memiliki hasil yang menunjukkan nilai

substansial (Scheier dan Carver, 1985). Sehingga ketika seorang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra menganggap pekerjaan mereka bukan suatu hal yang substansial bagi mereka maka sifat optimistik tersebut akan sulit muncul.

Pengertian dari *Explanatory Style* sendiri adalah bagaimana cara pandang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dalam memandang sebab kejadian buruk maupun baik yang dialaminya, pandangan tersebut akan menentukan *explanatory style* mereka, apakah optimistik ataukah pesimistik yang juga dilihat melalui 3 dimensi yang dimiliki oleh *explanatory style*. 3 dimensi *explanatory style* adalah *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*. Pengertian dari dimensi *permanence* adalah ketika individu menganggap sebab kejadian buruk atau baik yang dialaminya tersebut akan ada menetap atau sementara, kemudian pengertian dari dimensi *pervasiveness* adalah ketika individu memandang sebab kejadian buruk atau baik yang dialaminya tersebut secara spesifik atau universal dan pengertian dari dimensi *personalization* adalah ketika individu menganggap sebab kejadian buruk atau baik yang mereka alami tersebut terjadi disebabkan oleh diri sendiri/faktor internal atau orang lain/faktor eksternal (Seligman, 2002)

Anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang dalam kejadian buruk menunjukkan karakteristik menganggap sebab kejadian buruk tersebut akan terjadi sementara, spesifik dan eksternal merupakan anggota yang memiliki sifat optimistik. Sebaliknya untuk anggota yang dalam kejadian buruk menunjukkan karakteristik menetap, universal dan internal maka mereka merupakan anggota yang memiliki sifat pesimistik. Dalam kejadian baik, untuk anggota yang menunjukkan karakteristik menganggap sebab kejadian baik tersebut akan terjadi menetap, universal dan

internal merupakan anggota yang memiliki sifat optimistik. Sebaliknya untuk anggota yang dalam kejadian baik menunjukkan karakteristik sementara, spesifik dan eksternal maka mereka merupakan anggota yang memiliki sifat pesimistik (Seligman, 2002).

Bedasarkan hal-hal yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian pada anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana gambaran *explanatory style* dari anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang menganggap bahwa penempatan di Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra merupakan kondisi buruk yang mereka alami.

1.2. Identifikasi Masalah

Bagaimana gambaran tentang *explanatory style* pada anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dilingkungan KODAM III/Siliwangi.

1.3. Maksud dan Tujuan

1.3.1. Maksud Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai *explanatory style* dari anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dilingkungan KODAM III/Siliwangi.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran mengenai *explanatory style* yang optimistik, pesimistik dan sedang pada anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dalam dimensi *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization* dalam kejadian buruk dan baik.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

1. Memberikan informasi mengenai *explanatory style* tentang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dilingkungan KODAM III/Siliwangi dalam ilmu Psikologi Industri dan Organisasi.
2. Memberikan masukan kepada peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai *explanatory style* pada anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dilingkungan KODAM III/Siliwangi.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai masukan kepada KODAM III/Siliwangi dalam hal ini adalah Asisten Personalia Kepala Staff KODAM III/Siliwangi dalam mempertimbangkan penempatan anggota yang akan ditempatkan di Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dengan melihat *explanatory style* mereka.
2. Sebagai masukan kepada Komandan Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra untuk memberikan kegiatan yang dapat membantu meningkatkan *explanatory style* mereka, seperti latihan penjinakan rutin atau mengikutkan anggota dalam kursus Jihandak.

1.5. Kerangka Pikir

Dalam setiap kehidupan, setiap orang pasti akan dihadapkan pada kejadian baik maupun buruk. Setiap kejadian-kejadian tersebut individu memiliki cara pandang masing-masing dalam memandang kejadian baik maupun kejadian buruk tersebut, sehingga

mereka dapat menyikapi kejadian baik ataupun kejadian buruk yang mereka alami itu. Cara pandang terhadap kejadian baik maupun buruk tersebut merupakan *explanatory style* (Seligman, 2002).

Explanatory style memiliki tiga dimensi yaitu dimensi *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization*. Dimensi pertama yaitu dimensi *permanence* merupakan cara pandang seseorang bahwa kejadian buruk maupun kejadian baik yang dialaminya akan berlangsung selamanya atau sementara. Dimensi yang kedua yaitu *pervasiveness* merupakan cara pandang seseorang bahwa kejadian buruk maupun kejadian baik yang dialaminya akan meluas mempengaruhi aspek kehidupan lainnya atau menyempit pada satu aspek kehidupan saja. Dimensi yang terakhir yaitu dimensi *personalization* merupakan cara pandang seseorang dalam menghadapi kejadian buruk maupun kejadian baik yang mereka alami terjadi disebabkan oleh faktor internal/diri sendiri atau disebabkan oleh faktor eksternal/orang lain, lingkungan atau keadaan. Setiap kejadian buruk atau kejadian baik akan dijelaskan dengan melihat setiap dimensinya, contohnya dalam kejadian buruk seseorang akan dilihat dari cara pandang mereka pada dimensi *permanence* yang disebut dengan *permanence bad*, dimensi *pervasiveness* yang disebut dengan *pervasiveness bad* dan dimensi *personalization* yang disebut dengan *personalization bad*. Pada kejadian yang kedua yaitu kejadian baik dilakukan pengukuran sama halnya dengan kejadian buruk diukur melalui setiap dimensinya yaitu *permanence good*, *pervasiveness good*, dan *personalization good*. Dari hal tersebut akan didapatkan hasil bahwa seseorang tersebut akan memiliki *explanatory style* yang optimistik, sedang atau pesimistik.

Dalam kejadian buruk atau *bad events* yang dialami seseorang yang memiliki *explanatory style* pesimistik, mereka akan menganggap bahwa dalam kejadian buruk yang

mereka alami tersebut akan selalu hadir dalam kehidupannya dan membuat mereka tidak berdaya dikarenakan kejadian buruk tersebut, hal tersebut juga akan mempengaruhi kehidupannya hingga berimbas pada seluruh aspek yang ada dalam kehidupannya seperti masalah percintaan, kesehatan dan sulit untuk bangkit dari permasalahannya tersebut. Hal tersebut diyakinkannya karena dirinyalah yang menyebabkan hal itu semua terjadi.

Dalam kejadian buruk atau *bad events* yang dialami seseorang yang memiliki *explanatory style* optimistik, mereka akan menganggap bahwa dalam kejadian buruk yang mereka hadapi tersebut hanya bersifat sementara, jadi mereka yakin bahwa kejadian buruk yang dialaminya tersebut hanya terkadang muncul dan terkadang tidak, dikarenakan ketidakmampuan dirinya dalam satu aspek kehidupan yang membuat dirinya memiliki kejadian buruk tersebut, namun hal tersebut tidak membuatnya terpuruk karena hal tersebut, ia akan bangkit dalam hal lainnya. Mereka juga percaya bahwa kejadian buruk yang dialaminya tersebut merupakan kesalahan orang lain atau keadaan saat itu yang menyebabkan dirinya mendapatkan kejadian buruk tersebut.

Pada kejadian yang kedua yaitu kejadian baik atau *good events* seseorang yang memiliki *explanatory style* pesimistik mereka akan menganggap bahwa kejadian baik yang dialaminya tersebut akan hadir bersifat sementara, dikarenakan dirinya menganggap bahwa kejadian baik yang dialaminya itu berkat usahanya yang sangat keras atau mungkin karena keberuntungan saja mendapatkan kejadian baik tersebut. Dia juga menganggap bahwa dirinya hanya handal pada satu aspek kehidupan saja sedangkan aspek yang lain belum tentu dia mampu melakukannya dengan baik. Kejadian baik yang diterimanya tersebut dianggapnya karena ada bantuan atau campur tangan orang lain sehingga dirinya mendapatkan kejadian baik tersebut.

Dalam kejadian baik atau *good events*, seseorang yang memiliki *explanatory style* optimistik mereka akan menganggap bahwa kejadian baik yang dialaminya tersebut akan bersifat menetap dan kejadian baik yang didapatkannya dalam satu aspek kehidupan akan dibawanya menyebar kepada aspek kehidupan lainnya. Kejadian baik yang diterimanya tersebut diyakini karena dirinyalah yang berperan besar dalam mewujudkan kejadian baik tersebut.

Peleton Jihandak merupakan suatu kesatuan yang memiliki tugas yang berbahaya, karena dapat membuat seseorang yang bekerja pada Peleton Jihandak ini menjadi cacat atau hingga merenggut nyawa mereka. Pada awalnya sebagian besar anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra menganggap bahwa berada di kesatuan Peleton Jihandak ini merupakan suatu kejadian buruk yang mereka terima, namun seiring berjalannya waktu mereka dapat menerima kejadian itu. Dengan berada di lingkungan Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra diharapkan mereka tidak menganggap bahwa hal tersebut adalah suatu kejadian buruk sebab bagi anggota yang menganggap hal tersebut merupakan suatu kejadian buruk, maka akan membuat diri mereka menjadi lebih terpuruk ketika bekerja di Peleton Jihandak kedepannya. Faktanya tidak semua anggota yang masuk kedalam Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra memiliki *explanatory style* yang optimistik, sehingga anggota yang memiliki *explanatory style* yang pesimistik akan kesulitan untuk bangkit ketika mereka beranggapan bergabung dengan Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra merupakan suatu kejadian buruk.

Dalam kejadian buruk atau *bad events* diambil contoh ketika seorang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang dianggap melakukan

kesalahan sehingga membuat dirinya dipanggil dan dimarahi oleh komandan Peletonnya, maka anggota yang memiliki *explanatory style* pesimistik akan memunculkan sikap dalam kejadian buruk tadi dengan menganggap bahwa komandan Peletonnya adalah orang yang galak, mudah marah dan mengomel sehingga ketika berurusan dengan komandannya tersebut, dirinya pasti akan dimarahi, karena dirinya akan selalu berpikiran bahwa setiap kejadian yang dilakukannya selalu salah oleh komandan Peletonnya tersebut, maka hal tersebut akan membuat dirinya merasa tidak berguna dalam segala hal, karena dia berpikiran bahwa apapun yang dikerjakannya ia akan selalu membuat kesalahan. Dengan hal tersebut ia menganggap bahwa dirinyalah yang menyebabkan kejadian buruk tersebut terjadi, karena dirinya tidak berguna, tidak mampu ataupun bodoh.

Bagi anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki *explanatory style* optimistik dalam kejadian buruk, saat kejadian yang sama, dirinya akan memandang bahwa komandan Peletonnya marah karena memang kesalahan yang tersebut yang membuat dirinya marah sehingga dalam hal lainnya kemarahan tersebut tidak akan berdampak pada dirinya tersebut. Kesalahan yang dilakukannya dikarenakan dirinya tidak pandai dalam salah satu bidang sehingga terjadi suatu kesalahan, namun pada bidang lain dirinya yakin dapat melakukannya dengan baik sehingga peluang dimarahi oleh atasannya lagi akan sangat jarang ditemui. Dirinya juga menganggap kejadian buruk yang dialaminya tersebut dikarenakan oleh andil orang lain atau keadaan yang pada saat itu tidak mendukungnya sehingga kejadian buruk tersebut terjadi pada dirinya.

Pada kejadian baik atau *good events*, diambil contoh seorang anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra menerima penghargaan atas

keberhasilan tugasnya dalam menjinakan bahan peledak, maka anggota yang memiliki *explanatory style* pesimistik mereka akan menganggap kejadian baik yang dialaminya tersebut disebabkan oleh keberuntungan atau usaha yang cukup keras yang dilakukannya untuk menjinakan bahan peledak tersebut, karena tanpa usaha yang keras dirinya sangat sulit untuk menjinakan bahan peledak tersebut. Dengan usaha yang keras tersebut dirinya yakin ketika dihadapkan lagi pada ancaman bom dengan jenis bom yang sama dirinya yakin mampu menjinakan bom tersebut, akan tetapi ketika dirinya dihadapkan pada ancaman bom dengan jenis bom yang berbeda dirinya akan merasa kurang yakin dapat menjinkannya. Keberhasilan meraih prestasi tersebut dianggapnya tidak lepas dari bantuan rekan-rekan tim Jihandak, tanpa mereka dirinya merasa tidak bisa melakukan apa-apa.

Bagi anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki *explanatory style* optimistik dalam kejadian baik atau *good events*, saat kejadian yang sama, maka dirinya menganggap kejadian baik yang dialaminya tersebut dikarenakan memang dirinya handal dalam menjinakan bahan peledak sehingga dirinya yakin bahwa ketika nanti dirinya ditugaskan kembali untuk menjinakan bahan peledak, dirinya akan mampu menjinakan bahan peledak tersebut. Keyakinan dalam menjinakan bahan peledak tersebut tidak hanya muncul dalam satu jenis bahan peledak saja, akan tetapi semua jenis bahan peledak dirinya yakin dapat menjinakannya. Prestasi tersebut tidak mungkin dapat diraih tanpa dirinya walaupun itu merupakan tugas dari satu tim represif Jihandak.

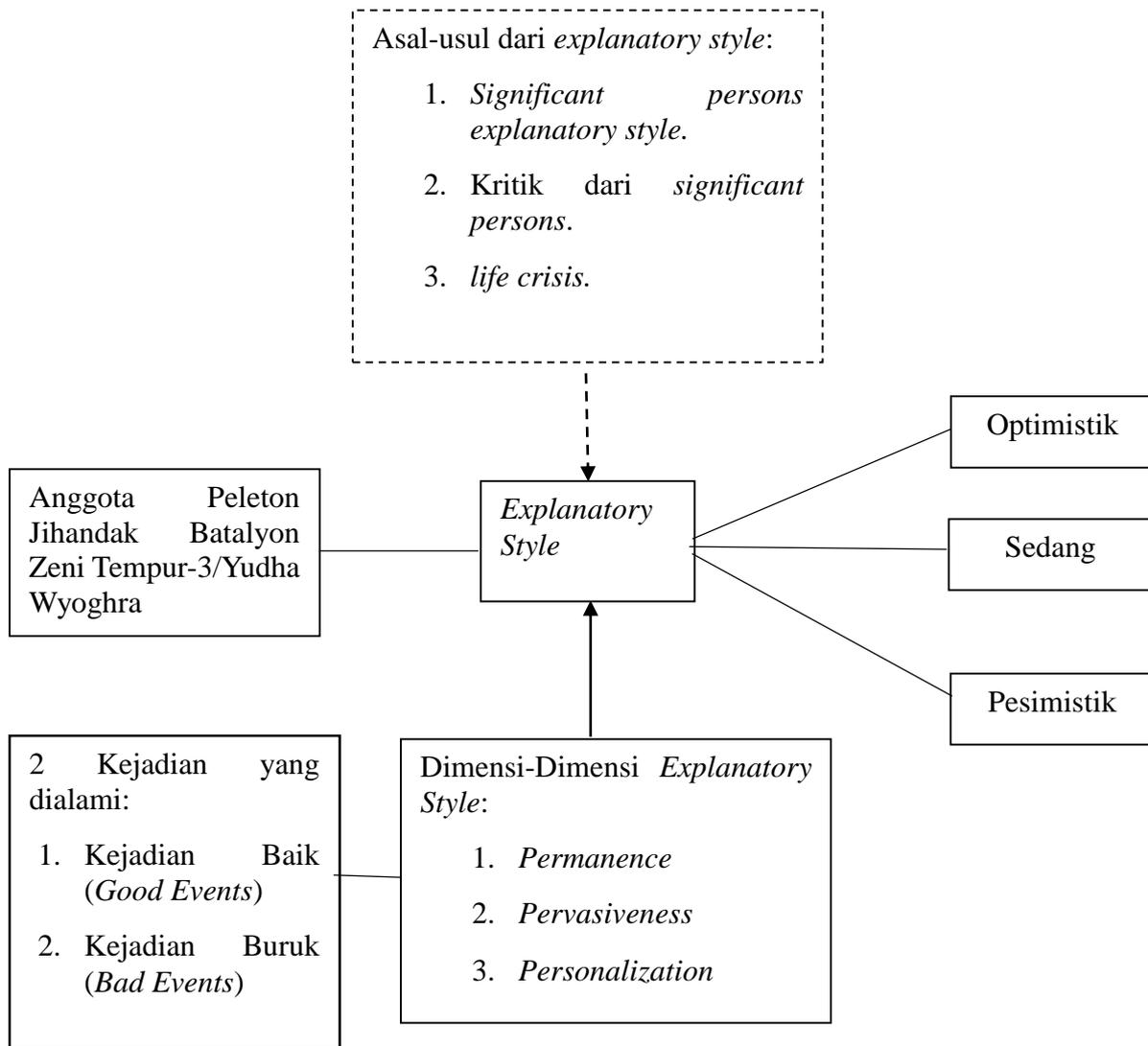
Dari 3 dimensi tadi yaitu *permanence*, *pervasiveness* dan *personalization* yang kemudian ditinjau dengan kejadian-kejadian yang dialaminya, apakah kejadian itu kejadian baik ataukah kejadian buruk. Dari dimensi dan kejadian tadi yang kemudian nantinya akan dapat dilihat bagaimana cara pandang atau anggapan anggota Peleton

Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra terhadap kejadian-kejadian tersebut. Dari pandangan tadi dapat diketahui apakah anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra itu memiliki *explanatory style* optimistik, pesimistik ataukah derajat sedang, dimana pada derajat sedang ini merupakan titik yang berada diantara derajat optimistik dan pesimistik, dengan artian mereka memiliki kecenderungan untuk optimistik atau pesimistik.

Anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki *explanatory style* pesimistik akan membuat diri mereka menjadi depresi, sehingga membuat kondisi mereka secara psikologis maupun kesehatan akan terganggu (Seligman, 2002). Kondisi seperti demikian akan membuat dirinya menjadi tidak maksimal dalam bekerja di Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra. Secara psikologis kepesimistikan yang mereka miliki akan menyebabkan ketidakstabilan dalam emosinya, seperti kecemasan, kekhawatiran dan menjadikannya terpuruk dalam kondisi tersebut. Hal tersebut sangat membahayakan dirinya, karena dalam tugasnya, mereka dituntut tenang ketika mengeksekusi bom atau bahan peledak. Tanpa ketenangan dapat mengakibatkan kerjasama tim akan menjadi tidak lancar dan kemungkinan untuk melakukan kesalahan semakin besar sehingga dapat menyebabkan bahan peledak tersebut menjadi meledak dan melukai hingga membunuh anggota tersebut atau orang-orang sipil yang ada pada jangkauan bahan peledak tersebut.

Bagi anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki *explanatory style* optimistik, mereka akan dipermudah pekerjaan mereka karena orang yang optimistik, mereka akan lebih tenang dan yakin akan kemampuan diri mereka sendiri. seseorang yang memiliki keoptimisme dalam diri mereka sendiri akan memiliki

berbagai macam impian karena pada dasarnya mereka merasa mampu meraihnya dan mereka juga memiliki perencanaan yang baik dari diri mereka. Ketika anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra dihadapkan pada tugas penjinakan bahan peledak, mereka yang memiliki *explanatory style* yang optimistik akan bekerja dengan yakin walaupun dihadapkan pada bahaya, karena mereka telah memiliki perencanaan yang baik, contohnya seperti seorang operator yang hanya mampu menggunakan *body armour* selama 15 menit, mereka akan memiliki perhitungan yang baik dalam penjinakan tersebut, tanpa harus gugup saat berhadapan dengan ancaman bahan peledak dan kenyamanan didalam *body armour* yang panas.



Bagan 1.1 Kerangka Pikir

1.6. Asumsi

1. Tugas anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang beresiko membahayakan kehidupan, merupakan kejadian buruk/*bad events*.
2. Menghadapi kejadian buruk/*bad events* dengan *explanatory style* anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang bisa berbeda-beda.
3. Kejadian buruk/*bad events* yang dimaknakan oleh anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki *explanatory style* optimistik menganggap bahwa hal tersebut akan terjadi sementara, tidak meluas dan disebabkan oleh faktor eksternal. Bagi anggota yang memiliki *explanatory style* pesimistik menganggap bahwa hal tersebut akan terjadi menetap, meluas dan disebabkan oleh faktor eksternal. Bagi anggota yang memiliki *explanatory style* sedang menganggap bahwa hal tersebut akan terjadi tidak selalu menetap namun terkadang sementara, tidak selalu meluas, dan tidak selalu disebabkan oleh faktor eksternal namun terkadang disebabkan oleh faktor internal.
4. Kejadian baik/*good events* yang dimaknakan oleh anggota Peleton Jihandak Batalyon Zeni Tempur-3/Yudha Wyoghra yang memiliki *explanatory style* optimistik menganggap bahwa hal tersebut akan terjadi menetap, meluas, dan disebabkan oleh faktor internal. Bagi anggota yang memiliki *explanatory style* pesimistik menganggap bahwa hal tersebut akan terjadi sementara, tidak meluas dan disebabkan oleh faktor eksternal. Bagi anggota yang memiliki *explanatory style* sedang menganggap bahwa hal tersebut akan terjadi tidak selalu menetap namun terkadang sementara, tidak selalu meluas, dan tidak selalu disebabkan oleh

faktor eksternal namun terkadang disebabkan oleh faktor internal.